

Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Meningkatkan Kualitas Iman Siswa Di Kota Palangka Raya

Aprilianti Arzulia

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangka Raya

Email : 2019002@stipas.ac.id

Paulina Maria Ekasari Wahyuningrum

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangka Raya

Email : 2725098201@stipas.ac.id

Silvester Adinuhgra

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangka Raya

Email : 2722128101@stipas.ac.id

Abstract. *This study aims to describe the professionalism of Catholic religious education teachers as a determining factor for the quality of the faith of students in the city of Palangka Raya. The quality of students' faith is considered important in the context of religious education, because it can shape the character and morals of students in depth. This research is a qualitative research with a descriptive method, the data source of the research was taken from 7 teachers spread across various public elementary schools and public junior high schools in Palangka Raya. This research was conducted in July 2023 in the city of Palangka Raya. The data collection technique used interviews. Data analysis techniques used the theory of Miles and Huberman, which consisted of 3 stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions.*

The results of this study describe the professional competence of Catholic religious education teachers in shaping the quality of students' faith by using strategies that are given not only through theory in class but teachers also have creativity in creating learning that is able to achieve learning goals. The hope derived from the results of this study can be concluded that it is expected to provide valuable information to Catholic educational institutions in Palangka Raya to improve the competence and quality of religious education and to support the spiritual development of students holistically.

Keywords: *Teacher, Professional Competence, Faith*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profesional guru pendidikan agama katolik sebagai faktor penentu kualitas keimanan peserta didik di kota Palangka Raya. Kualitas Keimanan siswa dianggap penting dalam konteks pendidikan agama, karena dapat membentuk karakter dan moral siswa secara mendalam. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan metode deskriptif, sumber data penelitian diambil dari 7 orang guru yang tersebar di berbagai sekolah Dasar Negeri dan sekolah menengah pertama Negeri di Palangka Raya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023 di kota Palangka Raya, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini mendeskripsikan kompetensi profesional guru pendidikan agama Katolik dalam membentuk kualitas iman siswa dengan menggunakan strategi yang diberikan tidak hanya melalui teori dalam kelas tetapi guru juga memiliki kreativitas dalam menciptakan pembelajaran yang mampu mencapai tujuan pembelajaran. Harapan yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga kepada lembaga pendidikan Katolik di Palangka Raya untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pendidikan agama serta mendukung perkembangan spiritual peserta didik secara holistik.

Kata Kunci : Guru, Kompetensi Profesional, Iman

LATAR BELAKANG

Seorang guru agama Katolik adalah seseorang yang dapat mengambil bagian dalam kegiatan Pastoral serta berhimpun dengan masyarakat dan mengambil peran penting dalam keberlangsungannya pemahaman iman seorang siswa, (Sulardi dalam Haru, 2020). Guru tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik dan membimbing peserta didik. Tanpa adanya seorang guru, peserta didik tidak akan berkembang. Guru diharapkan dapat menjadi penyalur yang paling penting dalam setiap proses yang terjadi dalam pembelajaran. Mengajar tidak sekedar membantu peserta didik dalam mendapatkan wawasan, terampil namun mengarahkan pada perilaku atau polapikir dan memberikan penghargaan yang mengarah pada perubahan sikap serta perkembangan para murid. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan dengan sadar oleh pendidik dalam memberikan pengajaran kepada para siswa untuk memperoleh harapan yang di inginkan. Keterampilan dalam memberikan informasi tentang pengetahuan kepada para siswa dibutuhkan untuk terwujudnya mutu Pendidikan di sekolah.

Secara umum sebagai tenaga pendidik, guru mempunyai empat kompetensi (Dudung, 2018). Kompetensi yang wajib untuk dikuasai seorang guru adalah kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi pedagogik sebab tugas seorang guru adalah mengajar, maka kompetensi utama yang harus dimiliki adalah kemampuan untuk memberikan pengajaran. Kompetensi profesional inilah yang berkaitan erat dengan tugas utama seorang guru, yaitu mengajar. Seorang guru tidak hanya memiliki kemampuan khusus dengan pengetahuannya tetapi juga memiliki sikap moral yang dapat ditunjukkan kepada peserta didiknya, rekan kerja, maupun masyarakat lingkungan luar. Seorang guru harus berusaha untuk dapat mengelola seluruh kegiatan dalam pembelajaran di kelas. Seorang guru tidak hanya menerapkan apa yang terjadi dalam pembelajaran, karena seorang guru harus dapat mencakup semua aspek, sehingga seorang guru juga dapat mendemonstrasikannya kepada peserta didik, sebagai guru yang hebat dapat memberi inspirasi yang sangat luas sehingga kehadiran seorang guru mempunyai peran yang sangat penting untuk menjadi salah satu sumber informasi dalam proses pembelajaran (Hanafi & Rappang, 2017)

Peneliti melakukan penelitian ini berangkat dari permasalahan yang di alami pada saat melakukan praktek pastoral sekolah di Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Palangka Raya. Peneliti mengamati bahwa sebagian guru lebih banyak menggunakan RPP hanya digunakan sebagai tanggung jawab tetapi tidak diberikan sesuai RPP yang disiapkan sebelumnya, lalu media dan metode pembelajaran yang digunakan hanya metode yang sama sehingga guru tidak kreativitas dalam menggunakan metode

pembelajaran. Dari 7 data yang diperoleh hanya 2 guru yang sudah tersertifikasi sebagai seorang guru Pendidikan Agama Katolik(PAK) Profesional.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pendidikan Agama Katolik

Pendidikan Agama Katolik (PAK) merupakan suatu proses yang di laksanakan dengan secara sengaja dan tersusun yang diharapkan agar mampu mengembangkan iman siswa untuk dapat mengembangkan ketakwaan siswa terhadap ketuhanan yang Maha Esa dengan ajaran agama Katolik tanpa mengurangi rasa hormat, dan bersikap toleransi terhadap agama lain, sehingga tetap menjalin hubungan yang baik di masyarakat dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama (Berangka, 2017).

Melalui dokumen Gravissimum Educationis dikatakan bahwa:

“ Pendidikan merupakan hak setiap manusia tanpa mencabut hak tersebut untuk mendapatkan Pendidikan, dalam menanggapi panggilan hidup mereka sendiri. Mengarahkan Pendidikan dalam menghargai nilai-nilai moral tanpa mengurangi rasa kerendahan hati dengan ketaatan pribadi pada pendewasaan diri untuk memberi kesaksian dengan menyadaridengan kepenuhan Kristus” (Educationis, 2018).

Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik

Tibo (2017), menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan agama Katolik adalah untuk membantu siswa dalam memahami imannya kepada Yesus dengan meniru dan mencontohkan teladan hidupnya kemudian siswa menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari sehingga dapat menjalankan hidup secara benar dan baik pada Gereja maupun masyarakat. (Antonius, 2010), menjelaskan bahwa tujuan pendidikan agama Katolik adalah sebagai wadah dalam pertumbuhan iman peserta didik secara terus menerus untuk mengenal dan mencintai Tuhan.

Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik

Kotan & Sugiyono (2017), menjelaskan bahwa ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama Katolik mencakup (4) empat bahasan dalam pembelajaran yaitu pribadi siswa, Yesus Kristus, Gereja dan masyarakat :

1. Pribadi Siswa, dalam pokok bahasan ini mempelajari memahami bagaimana laki-laki dan perempuan yang memiliki kemampuan, talenta, kekurangan, kelebihan serta keterbatasan yang memiliki hubungan antar sesama masyarakat sekitar. Dengan menghayati bahwa dirinya adalah ciptaan makhluk hidup yang secitra dan segambar

serupa dengan Allah.

2. Yesus Kristus, dalam pokok bahasan ini mempelajari teladan pribadi Yesus Kristus yang mengabarkan kerajaan Allah yang berlandaskan pada Kitab Suci, sehingga parasiswa mampu membangun hubungan dengan Kristus dengan meneladani hidupNya.
3. Gereja, dalam pokok bahasan ini mempelajari tentang makna Gereja , sehingga siswa mampu ikut ambil bagian dalam keterlibatan siswa pada kegiatan menggereja.
4. Masyarakat, dalam pokok bahasan ini mempelajari tentang bagaimana kehidupan bersama dengan masyarakat dengan berlandaskan pada ajaran Kitab Suci mengikuti teladan Yesus Kristus.

Guru Pendidikan Agama Katolik

Pengertian Guru Pendidikan Agama Katolik

Haru (2020), menjelaskan bahwa guru pendidikan agama Katolik adalah tenaga pendidik yang memiliki keprofesionalan pada terjadinya proses pembelajaran dalam mencapai pembinaan iman untuk membantu orang tua, yang berperan sebagai kelanjutan pada pendidikan siswa setelahkeluarga. Sehingga dengan demikian guru pendidikan agama Katolik (PAK) merupakan tenaga pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk mengajar, mendidik serta membimbing danmembina siswa dalam konteks yang mengarah pada ajaran injil iman Katolik yang meneladani sikap hidup Yesus Kristus. Denganewartakan yang mengenalkan kerajaan Allah kepada siswa melalui kabar gembira pada injil.

Hal tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan (Hamu, 2019), yang menjelaskan bahwa guru pendidikan agama Katolik bearti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus dalam bidang pendidikan dan pengajaran agama Katolik dan tidak dapat dilakukan oleh sembarangorang di luar disiplin ilmu yang dimaksud. Mereka adalah orang-orang yang sungguh-sungguh paham dan ahli dalam bidangnya sebagai pendidik dan pewarta Sabda. Guru pendidikan agama Katolik merupakan pewarta sabda yang bearti juga pendidik yang memiliki keahlian untukmemberikan pengajaran tetapi dengan pemahaman yang sesuai dengan bidangnya.

Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Katolik

Tugas guru menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 pasal 20 adalah, merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, serta meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi

dan seni, bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran, menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika, Dan memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Hazmi (2019), menjelaskan bahwa tugas seorang guru terbagi dalam 3 bagian utama yaitu:

- a. Merencanakan tujuan proses belajar mengajar, bahan pembelajaran, proses pembelajaran. Mengajar dengan efektif dan efisien, menggunakan alat ukur untuk mencapai tujuan pengajaran tercapai atau tidak.
- b. Melaksanakan pengajaran.
- c. Memberikan balikan (Umpan Balik).

KGK. 904 (dalam Iryanto & Ardijanto, 2019) menjelaskan bahwa guru pendidikan agama Katolik merupakan bagian dari kaum awam yang akan melaksanakan tugas nya sebagai nabi melalui injil, yaitu pewartaan Kristus, disampaikan melalui kesaksian hidup dan kata-kata, pewartaan memperoleh ciri yang khas dan daya guna yang istimewa justru dijalankan dalam keadaan-keadaan biasa dunia.

Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan suatu keahlian yang diwajibkan untuk di penuhi dengan berbagai segala sesuatu keterampilan, sikap yang wajib di penuhi, di renungkan, dan dikuasai para tenaga pendidik yang profesioanal. Dalam PP No. 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat (3) dikatakankompetensi sebagai acuan dalam proses belajar mengajar pada suatu Pendidikan yang dasar serta Pendidikan menengah serta Pendidikan pada anak yang usia dini dengan berbagai kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.

Fu'adi (2012), Menjelaskan bahwa kompetensi merupakan keahlian dengan keterampilan dan kemampuan yang diwajibkan untuk di miliki bagi para tenaga pendidik yaitu kompetensi tenaga pendidik yang mencakup 3 komponen pokok yaitu:

- a. Kemampuan kognitif, yaitu keahlian para tenaga pendidik dalam menguasai wawasan, suatu keterampilan serta keahlian dalam pendidikan serta teori dalam mata pelajaran yang akan di berikan kepada para peserta didik.
- b. Kemampuan efektif , adalah keahlian dalam mengelola perasaan, emosional serta perilaku yang terdapat pada diri individu serta orang lain.

- c. Kemampuan psikomotorik, adalah keterampilan dan kemampuan yang dapat dilaksanakan dengan hubungan pada tugas seorang guru sebagai pengajar.

Iman

Pengertian Iman

Katekismus art. 150 (dalam Maria 2021), menjelaskan bahwa iman adalah ikatan pribadi manusia dengan Allah dan sekaligus tidak terpisahkan dari itu, persetujuan secara bebas terhadap segala kebenaran yang diwahyukan Allah, iman kristen berbeda dengan kepercayaan yang diberikan kepada seorang manusia. Menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah dan mengimani secara absolut apa yang Ia katakan adalah tepat dan benar. Sebaliknya adalah sia-sia dan salah memberikan kepercayaan yang demikian itu kepada seorang makhluk.

Injil Markus 10: 23 Menjelaskan bahwa iman adalah suatu kepercayaan kepada Yesus. iman itu disertai dengan harapan untuk mengikuti Yesus sebab orang beriman dipanggil menempuh jalan Yesus. Dengan kata lain iman membuat seseorang mempunyai tekad untuk meninggalkan segala ketidakpastian untuk menerima panggilan dari Allah lewat sabdanya.

Iman dalam perjanjian lama dan perjanjian baru

Stevanus (2021), Menjelaskan bahwa iman dalam perjanjian lama terdapat pada teks Ibrani mengatakan kata iman ditulis dari kata *Emunah* yang berasal dari kata kerja “aman” yang berarti percaya. Dalam perjanjian lama beriman kepada Allah berarti yang bersumber pada Allah, dengan terjadinya relasi yang dilakukan oleh orang yang percaya dengan Allah dan menunjukkan iman dalam kehidupan sehari-hari. (Kristian,. 2019) Menjelaskan bahwa dalam perjanjian baru iman merupakan suatu perilaku yang dilakukan manusia untuk mendapatkan keselamatan, yang semuanya dengan mengandalkan Yesus Kristus, yang percaya dengan mau menerima kebenaran injil. Dalam injil Markus 1: 15 “ Bertobatlah dan percayalah kepada injil” yang dimaksud dengan percaya kepada injil tersebut adalah mau mengungkapkan bahwa injil merupakan hal yang benar dan dapat di percaya.

Penghayatan Iman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Penghayatan merupakan pengalaman batin atau penghayatan penciptaan. Sedangkan Iman merupakan kepercayaan yang bersinggungan dengan agama atau perasaan hati. Maka Penghayatan Iman adalah pengalaman batin seseorang pada kepercayaan yang tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Midun (2014) menjelaskan bahwa penghayatan iman tidak hanya mengakui bahwa adanya Tuhan saja dan menjadi bagian dalam kehidupan menggereja melainkan bahwa mereka yang bergumuk dan termasuk dalam bagian Gereja juga di harapkan mampu menerapkan dengan di wujudkannya sikap hidup dalam kehidupan spiritualitasnya pada kehidupan sehari-hari.

Iman Yang berkualitas

Datus (2018) menjelaskan bahwa iman yang berkualitas adalah iman yang memiliki beberapa indikator yaitu :

- a. Iman adalah percaya kepada Allah, yaitu dimana kata percaya merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap Allah tanpa rasa ragu dan bimbang, sehingga dengan sepenuh hati bahwa ia yakin , serta tanpa ragu untuk menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah dengan mengarahkan hidupnya kepada Allah. Sehingga perlu diseimbangkan dengan sikap hidup penuh iman dengan menaati dan melaksanakan sabdanya dan mampu bertanggungjawabkan iman yang sudah diyakini, sehingga bagi orang yang percaya kepada Allah hidupnya akan diselamatkan melalui imannya kepada Allah.
- b. Iman adalah anugrah Allah, maka iman merupakan suatu pemberian anugerah yang diterima manusia dari Allah melalui sabdanya sehingga manusia mampu menanggapi Sabda Tuhan dengan doa yang diwujudkan dengan perbuatan yang dilakukan manusia terhadap sesamanya.
- c. Iman adalah keputusan bebas, maka iman yang diberikan kepada manusia merupakan sebuah pilihan, Allah tidak memaksa manusia untuk memilih dan mengikuti-Nya, tetapi manusia itu sendiri yang dengan hati Nurani dan keyakinannya untuk mengimani dan percaya bahwa Tuhan yang ia imani adalah sumber segala pengharapan.
- d. Iman menuntut keterlibatan aktif, maka seseorang yang beriman tidak hanya percaya dan melakukan kehendak yang Tuhan inginkan tetapi juga menyerahkan diri sepenuhnya mengambil bagian dengan mempercayakan hidupnya melalui ketaatannya

kepada Tuhan dengan segala waktu hidupnya .

- e. Iman tak pernah usai, merupakan iman yang tidak ada habisnya sampai kapanpun ia akan tetap ada sampai akhir hidupnya, iman adalah anugrah yang diterima manusia jika ia benar-benar menghayati imannya melalui tindakan dalam kehidupannya sehari-hari, dengan menyadari pentingnya Imannya , meskipun dengan zaman yang berubah-ubah. Dengan tanpa henti manusia terus mencari jawaban yang dikehendaki Allah melalui kehidupan manusia sehari-hari.

Guru PAK Profesional sebagai Faktor penentu kualitas Iman Siswa

Dau (2020), menjelaskan bahwa kaum muda merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan menggereja. Perannya adalah sebagai generasi penerus bagi keberlangsungan Gereja, oleh sebab itu kaum muda berhak memperoleh pembinaan maupun pendampingan kerohanian yang dilakukan melalui kegiatan di Gereja maupun di sekolah. Di sekolah, para siswa memperoleh pengetahuan maupun pendidikan agama Katolik melalui guru oleh sebab itu, guru berperan sebagai tenaga pendidik, pengajar, dan seorang gembala di sekolah tempat ia mengajar. Tugas seorang gembala ialah menjaga, merawat, menuntun, membina, serta mengarahkan para dombanya, oleh sebab itu gambaran seorang gembala ini menjadi contoh dan teladan bahwa sebagai seorang guru/tenaga pendidik memiliki berbagai tugas dan fungsi khususnya untuk menghidupkan serta membangun tatanan hidup ke arah yang semakin maju dan berkembang. Sehingga mewujudkan misi Yesus untuk menyebar luaskan injil kepada siapa saja dan dimana saja. Maka dari itu, untuk mendidik, membina, dan membekali para siswa dengan pengetahuan agama Katolik guru hendaknya memiliki keterampilan dan skil yang menunjang profesinya sebagai guru demi keberhasilan belajar siswanya. (Tibo, 2020)

Guru yang memiliki kompetensi profesionalitas yaitu disiplin, tanggung jawab, memiliki integritas, dan mampu bersikap bijaksana dalam situasi maupun kondisi yang dialaminya (Datus 2018). Selain itu, guru yang profesional memiliki peran untuk memberikan contoh atau teladan yang baik sehingga mampu menumbuhkan kesadaran, memberikan dorongan dan motivasi agar siswa dan siswinya berubah (*transform*) tidak hanya dalam bidang pengetahuan tetapi juga dalam pembentukan karakter. Guru profesional sedapat mungkin membangun rasa aman, percaya diri, dan keterbukaan bagi siswa untuk belajar dan menghadapi masalah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan “metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu” (Mukhtar, 2013). Sesuai dengan namanya, penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan gejala atau keadaan yang ditemukan pada saat penelitian dilakukan. Penelitian kualitatif merupakan suatu “metode yang berlandaskan filosofi Postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek, dimana peneliti merupakan sebagai instrument kunci” (Sugiyono, 2015).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilangsungkan di kota Palangka Raya. Dalam konteks Pendidikan dan Iman, berhubungan dengan Tenaga Pendidik.

Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan para informan. Informasi yang telah diperoleh dari para informan nantinya akan dicatat dan direkam guna memperoleh hasil data yang lengkap dan detail. Selain itu, peneliti juga akan menyajikan foto yang menampilkan proses wawancara sebagai data pendukung. Sementara data sekunder dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk foto dokumentasi terkait kegiatan berdoa yang dilaksanakan oleh keluarga-keluarga Kristiani, yang diperoleh dari pengurus stasi.

Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah para, yakni, para orang tua, anak-anak, pastor penanggungjawab stasi, dan para suster yang berkarya di Stasi St. Maria Manikam Damai Mandam. Sementara sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari arsip pengurus stasi.

ANALISIS DATA

Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kepada seluruh guru pendidikan agama Katolik kota Palangka Raya khususnya guru Pendidikan Agama Katolik di Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Palangka Raya. Dari data yang diberikan oleh Bimbingan Masyarakat Kota, jumlah guru Pendidikan Agama Katolik tingkat sekolah dasar

sebanyak 8 orang guru dan Sekolah Menengah Pertama 7 Guru. Para Guru mengajar di Sekolah dasar negeri dan Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di kota Palangka Raya. Adapun data guru yang diberikan oleh Bimas Kota adalah sebagai berikut:

Data Guru Yang Mengajar Di Sekolah Negeri Palangka Raya

NO	NAMA GURU	TEMPAT SEKOLAH	ALAMAT SEKOLAH
1.	GN, S.Ag	SDN 1 Palangka Raya	Jln. Tjlik Riwut
2.	LS, S.Ag	SDN 3 Palangka Raya	Jln. Kutilang
3.	RU, S.Ag	SDN 13 Palangka Raya	Jln. Garuda
4.	Y, S.Ag	SDN Percobaan	Jln. Damang leman
5.	AR, S.Ag	SDN 8 Menteng	Jln. G.Obos XII KPR BTN
6.	OBNL	SDN 11 Langkai	Jln. Ponegoro
7.	TMS,S.Ag	SDN 1 Bukit tunggal	Jln. Tingang
8.	R, S.Ag	SDN 4 Menteng	Jln. MH. Thamrin

Data Guru yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri Palangka Raya

NO	NAMA GURU	TEMPAT SEKOLAH	ALAMAT SEKOLAH
1.	Y, S.Ag	SMPN 1 Palangka Raya	Jln. Ahmad Yani No.12
2.	YP, S.Ag	SMPN 2 Palangka Raya	Jln. Diponegoro
3.	CB, S.Ag	SMPN 3 Palangka Raya	Jln. Kutilang Bukit Tunggal
4.	SI, S.Ag	SMPN 6 Palangka Raya	Jln. Letkol Sethaji
5.	K, S.Ag	SMPN 9 Palangka Raya	Jln. Hiu Putih
6.	EA, S.Pd	SMPN 8 Palangka Raya	
7.	Y. D. T, S.Ag	SMPN 14 Palangka Raya	Jln. D. A. Tawa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Labuan (2022), menjelaskan bahwa Seorang guru pendidikan agama Katolik profesional adalah seorang pendidik yang memiliki kualifikasi, pengetahuan, dan keterampilan untuk secara efektif mengajarkan agama Katolik kepada siswa. Mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran dan nilai-nilai agama Katolik, serta mampu menularkan dan menerapkannya dalam lingkungan pendidikan. Seorang guru pendidikan agama Katolik profesional biasanya memiliki pelatihan yang memadai di bidang teologi, agama, atau studi terkait. Mereka mungkin memegang gelar sarjana atau pascasarjana dalam studi atau teologi agama Katolik. Guru profesional dalam pendidikan agama Katolik memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran dan doktrin agama Katolik. Mereka tahu Kitab Suci, tradisi Gereja, liturgi, etika dan teologi Katolik. Mereka dapat mengajarkan ajaran agama secara tepat dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Seorang guru pendidikan agama Katolik yang profesional memiliki keterampilan mengajar yang baik. Mereka mampu merancang dan menyampaikan pembelajaran yang menarik, interaktif dan relevan. (Fu'adi, 2012), menjelaskan bahwa kompetensi adalah keahlian dengan keterampilan dan kemampuan yang diwajibkan untuk dimiliki seorang guru dengan mencakup 3 komponen pokok yaitu kemampuan Kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotorik, dan semuanya itu telah dirancang dalam suatu RPP, sehingga guru perlu merancang RPP untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai yang sudah dirangkum dalam RPP. Mereka menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran untuk memfasilitasi pemahaman siswa tentang ajaran agama Katolik. Selain itu, mereka juga memiliki kemampuan untuk mengelola kelas, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan membangun hubungan yang positif dengan siswa. Seorang guru pendidikan agama Katolik yang profesional memiliki komitmen yang kuat terhadap perkembangan kerohanian peserta didik. Mereka tidak hanya fokus pada pemahaman teoretis tentang ajaran agama, tetapi juga membantu siswa mengimplementasikan nilai-nilai dan mengintegrasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mendampingi siswa dalam pertumbuhan iman, membimbing dan mendukung mereka untuk menjalani kehidupan berdasarkan prinsip-prinsip Katolik.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji peran guru pendidikan agama Katolik yang profesional dalam mempengaruhi kualitas keimanan siswa di kota Palangka Raya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru pendidikan agama Katolik berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas keimanan siswa. Dalam penelitian ini, guru profesional pendidikan agama Katolik diidentifikasi sebagai faktor penentu utama dalam mempengaruhi keimanan siswa. Guru yang memiliki kualifikasi akademik yang baik, pengalaman mengajar yang luas, pengetahuan ajaran Katolik yang mendalam, serta kemampuan komunikasi dan interaksi yang baik dengan siswa, mampu membangun landasan yang kokoh bagi perkembangan iman siswa.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan agama Katolik yang kondusif di Kota Palangka Raya berperan penting dalam memperkuat pengaruh profesionalisme guru pendidikan agama Katolik terhadap kualitas keimanan siswa. Fasilitas yang memadai, kurikulum yang baik, dukungan sekolah dan gereja, serta keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan agama Katolik merupakan faktor pendukung

yang penting. Hasil penelitian ini berimplikasi penting bagi perkembangan pendidikan agama Katolik di Kota Palangka Raya. Memberikan pelatihan dan pengembangan profesi bagi guru pendidikan agama Katolik, mempererat kerjasama antara gereja dan sekolah, serta mendorong keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung pendidikan agama Katolik dapat meningkatkan kualitas iman siswa secara keseluruhan. Namun perlu diingat bahwa faktor lain juga dapat mempengaruhi kualitas keimanan seorang siswa, seperti pengaruh lingkungan rumah dan pengalaman spiritual individu. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menggali faktor-faktor tersebut dan memperdalam pemahaman bagaimana guru pendidikan agama Katolik yang profesional dapat berperan lebih holistik sebagai penentu kualitas keimanan siswa.

Strategi sebagai seorang Guru pendidikan agama Katolik profesional merancang pembelajaran yang terstruktur dan terencana. Mereka mengembangkan rencana pelajaran yang mempertimbangkan kurikulum agama Katolik dan mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang jelas, mereka menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, studi kasus, refleksi, dan kegiatan langsung, untuk membantu siswa memahami ajaran agama secara utuh, guru profesional dalam pendidikan agama Katolik mengadopsi pendekatan pedagogis inklusif (Haru, 2019). Mereka menyadari keragaman siswa dalam hal keyakinan, latar belakang budaya dan tingkat pemahaman agama. Guru menghargai perbedaan siswa dan menciptakan lingkungan inklusif di mana semua siswa merasa disambut dan didorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Saran

1. Kepada Bimbingan Masyarakat Katolik Kota Palangka Raya

Bagi Bimas agar mengadakan Pelatihan yang tidak hanya dilakukan dengan seminar tetapi praktek oleh para guru sehingga tidak hanya materi yang diterima oleh gurunya saja. Dengan demikian, guru dapat terus meningkatkan kemampuannya untuk mempengaruhi kualitas keimanan siswa.

2. Kepada pihak gereja dan sekolah

Gereja dan sekolah Katolik di kota Palangka Raya harus menjalin kerjasama yang erat untuk mendukung pendidikan agama Katolik. Kolaborasi ini dapat mencakup pembuatan program terpadu antara pendidikan agama di gereja dan sekolah, penyediaan bahan dan sumber pengajaran yang berkualitas, serta kegiatan yang melibatkan kedua lembaga untuk memperkuat iman siswa.

3. Kepada guru

Bagi guru untuk mengembangkan lagi wawasan nya tidak hanya dalam bentuk pengetahuan tetapi juga dalam mengimplementasikan teori dalam kehidupan sehari-hari.

4. Peneliti selanjutnya

Mengingat faktor lain juga dapat mempengaruhi kualitas keimanan siswa, maka disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif. Penelitian ini dapat mengkaji pengaruh lingkungan keluarga, pengalaman spiritual individu, serta faktorsosial dan budaya yang dapat mempengaruhi kualitas keimanan siswa di kota Palangka Raya. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih lengkap dan mendalam tentang peran profesional guru pendidikan agama Katolik dalam konteks yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius. (2010). Pembelajaran Agama Katolik Yang Inspiratif. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 3(1), 59. <https://ejournal.widyayuwana.ac.id/index.php/jpak/article/view/91/70>
- Berangka, D. (2017). *Implementasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di Sekolah sebagai Bentuk Pembinaan Moralitas Siswa di SMP YPPK Santo Mikael Kabupaten Merauke*. 5(1), 95–127. <https://ojs.stkyakobus.ac.id/index.php/JUMPA/article/view/39>
- Datus, K., Wilhelmus, O. R., & Yuwana, S. W. (2018). Peranan Guru Agama Katolik Dalam Meningkatkan Mutu Dan Penghayatan Iman Siswa Sekolah Menengah Tingkat Atas Kota Madiun Melalui Pengajaran Agama Katolik. *Jpak*, 20, 144–166. <https://ejournal.widyayuwana.ac.id/index.php/jpak/article/view/213>
- Dau, Y. L. D. (2020). Guru Model Pendidikan Hidup Rohani Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Selidik*, 1(2), 23–39. <file:///C:/Users/HP/Downloads/330961-guru-model-pendidikan-hidup-rohani-peserta-4702de78.pdf>
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Educationis, G. (2018). *Pendidikan*. 1–11. [file:///C:/Users/HP/Downloads/gravissimum-educationis_fr\(2\).pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/gravissimum-educationis_fr(2).pdf)
- Fu'adi, A. (2012). *Kompetensi Guru MI Ma'arif Setono Ponorogo dalam Pembelajaran Sain Berbasis Pendidikan Karakter*. 17, 1–16. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/1484>
- Hamu, F. J. (2019). Kompetensi guru agama katolik. *E-Jurnal.Stipas.Ac.Id*, 53(9), 1692. <https://e-jurnal.stipas.ac.id/index.php/SEPAKAT/article/view/8/12>

- Hanafi, M., & Rappang, S. M. (2017). Membangun Profesionalisme Guru Dalam Bingkai Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmu Budaya*, 5(1), 2354–7294. <https://core.ac.uk/download/pdf/230422113.pdf>
- Haru, E. (2019). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) di Era Milenial dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 1(1), 37–64. <https://jurnal.stipassirilus.ac.id/index.php/ja/article/view/32>
- (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Sebagai Gembala. *Jurnal Alternatif-Wacana Ilmiah Interkulutral*, 10(1), 43–62. file:///C:/Users/HP/Downloads/42-Article Text-74-1-10-20210413.pdf
- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Journal Of Education and Instruction*, 2. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/734/416>
- Iryanto, A., & Ardijanto, D. B. K. (2019). Pemahaman Guru Pendidikan Agama Katolik Tentang Tugas Misioner Gereja Dan Pelaksanaannya Di Sltu Katolik Kota Madiun. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 19(1), 100–115. <https://doi.org/10.34150/jpak.v19i1.171>
- Kotan, D. B., & Leo, S. P. (2017). Buku Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. *Pusat Kurikulum Dan Pembukuan Balitbang Kemendikbud*. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Kristian, A. B. (2019). Makna Iman dalam Perjanjian Baru. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 3(2), 27–33. <https://doi.org/10.51730/ed.v3i2.14>
- Labuan, B. W. & Woi, E. S. M. (2022). Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMP Katolik Stella Maris Tomohon. *Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral*, 6(1), 1–7. <https://ejournalstpbonaventura.ac.id/index.php/JURKAPS/article/view/7>
- Melyawanto, D., & Wilhelmus, O. R. (2019). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Terhadap Perkembangan Iman Dan Perubahan Perilaku Siswa Sekolah Menengah Pertama Katolik Di Kota Madiun. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 19(1), 73–86. <https://doi.org/10.34150/jpak.v19i1.142>
- Midun, H., Yuliana, & Jenia, Y. (2014). Hubungan Penghayatan Iman Katolik Dengan Nilai Kesetiaan Perkawinan Katolik. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 7(1), 142–149. <https://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jpkm/article/view/29/18>
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi.
- Stevanus, K. (2021). Relasi Akal Budi dan Iman dalam Apologetika dan Pewartaan Injil. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 6(1), 87–105. <https://doi.org/10.30648/dun.v6i1.442>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Tibo, P. (2020). Guru Model Pendidikan Hidup Rohani Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama. *Selidik (Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan)*, 1(1), 41–46. <https://www.ejurnal.org/index.php/selidik/article/view/7>
- Wahyuningrum, P. M. E. & Adinuhgra, S. (2021). *Kerja Sama Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Iman Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Ngenyan Asa Kabupaten Kutai Barat*. 7(2). <https://ejurnal.stipas.ac.id/index.php/Sepakat/article/view/74/79>